JURNAL

STUDI KASUS KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 4 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

A CASE STUDI OF SELF CONFIDENCE TO THE XI STUDENTS OF SMA NEGERI 4 KEDIRI ACADEMIC YEAR 2016/2017

Oleh:

AMANDASARI SANTOSO

12.1.01.01.0020

Dibimbing oleh :

1. **Dra. Khususiyah, M.Pd.**
2. **Galang Surya Gumilang, M.Pd.**

BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURATPERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangandibawahini:

Nama Lengkap	: Amandasari Santoso
NPM	: 12.1.01.01.0020
Telepun/HP	: 083846127024 / 082234345551
Alamat Surel (Email)	: mandhasari.santoso@gmail.com
Judul Artikel	: Studi Kasus Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017
Fakultas – Program Studi	: FKIP – Bimbingan dan Konseling.
NamaPerguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
Alamat PerguruanTinggi	: Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kediri, JAWA Timur 64112.

Denganinimenyatakanbahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui

Kediri, 24 Januari 2017

Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dra. Khususiyah, M.Pd.	Galang Surya Gumilang, M.Pd.	Amandasari Santoso
NIDN. 0717115901	NIDN. 0731089001	NPM. 12.1.01.01.0020

STUDI KASUS KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 4 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

AMANDASARI SANTOSO
12.1.01.01.0020
FKIP – Bimbingan dan Konseling
Mandhasari.santoso@gmail.com
Dra. Khususiyah, M.Pd. dan Galang Surya Gumilang, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman yang dialami peneliti saat PPL 2, bahwa ada beberapa siswanya yang mengalami masalah Kepercayaan diri. Akibatnya masa-masa remaja yang seharusnya banyak dilakukan di luar rumah dan bergaul bersama teman-teman sebayanya tidak dapat dilakukan beberapa siswa ini karena kurangnya rasa percaya diri yang mereka miliki. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan bagaimana diskripsi kepercayaan diri siswa saat berkomunikasi dan bersosialisai. Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana deskripsi kepercayaan diri siswa saat berkomunikasi? (2) Bagaimana deskripsi kepercayaan diri siswa saat bersosialisasi? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini melibatkan dua informan yaitu YR dan LS siswa kelas XI SMA NEGERI 4 KEDIRI. Penelitian ini melibatkan proses wawancara 2-3 kali proses wawancara setiap informannya dan dokumentasi sebagai bukti. Hasil penelitian ini adalah mendapatkan data yang tentang deskripsi kepercayaaan diri siswa saat berkomunikasi dan bersosialisasi dari kedua informan YR dan LS ditunjukan pada hasil wawancara sebagai berikut : *"Menurut penjelasan YR pada saat itu, dia merasa tidak percaya diri karena YR merasa berbeda cara bergaul dengan teman-temannya sehingga membuat YR sering merasa malu dan ragu untuk melakukan sesuatu hal. Sedangkan hasil wawancara dengan LS adalah sebagai berikut: "Menjadi tidak percaya diri karena badannya yang gendut, pendiam, menutup diri dan tidak berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman-temannya, adalah luapan emosi LS yang selalu di ejek teman-temannya."*Saran yang diberikan bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK): Agar lebih jeli melihat apa saja yang dialami oleh siswa sekolah tersebut, dan bagi sekolah: Semoga setelah diadakannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan wadah yang lebih luas bagi pihak Bimbingan dan Konseling untuk menggali informasi pada saat setelah penerimaan siswa baru.

Kata kunci: Kepercayaan diri, Siswa kelas XI SMAN 4 KEDIRI

I. LATAR BELAKANG

Rasa percaya diri ini berkaitan dengan individu itu sendiri. Rasa percaya diri dalam seseorang akan ikut menemukan keberhasilan dalam mencapai segala tujuannya. Karena semua orang ingin menginginkan agar dirinya mampu menghadapi segala sesuatu dengan tenang. Seperti yang di sebutkan dalam UU No.39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia pasal 11, "Setiap orang berhak atas pemenuhan kebutuhan dasarnya untuk tumbuh dan berkembang secara layak. Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. (Fatimah dalam Hamdan : 2009). Fenomena yang terjadi di SMAN 4 KEDIRI ada 2 orang siswa kelas XI IPS yang memiliki sikap tidak percaya diri sehingga membuat mereka menjadi seseorang yang jarang berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini yang mendorong peniliti untuk meneliti bagaimana kepercayaaan diri siswa saat berkomunikasi dan sosialisasi.

Hasil wawancara dengan YR dan LS diperoleh data sebagai berikut :

> *"karena merasa berbeda cara bergaul dengan teman-temannya yang lain YR menjadi siswa yang tidak percaya diri, pendiam serta jarang berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman-temannya.Saat berkmunikasi dan bersosialisasi YR selalu takut, ragu-ragu, gemetar, dan sampai mengeluarkan keringat dingin untuk menyampaikan pendapatnya, YR lebih suka berkomunikasi lewat sosialmedia yang dia miliki karena tidak harus berhadapan langsung dengan lawan bicaranya. Sedang hasil wawancara dengan LS karena dia malu dengan postur tubuhnya yang gendut dan tidak sama seperti teman-temannya yang lain maka LS menjadi siswa yang tidak percaya diri dan enggan untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman-temannya, LS lebih memilih menjadi pendiam dan menyendiri saat di sekolah."*

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada beberapa siswa, peneliti menyimpulkan siswa tersebut tidak percaya diri karena selalu merasa berbeda dengan lingkungan sekitarnya dan selalu merasa rendah diri sehingga membuat siswa tersebut merasa minder atau tidak percaya diri saat berkomunikasi dan besosialisai dengan teman atau guru.

Hasil wawancara dengan Guru BK, di peroleh data bahwa:

> *"YR dan LS memang sama-sama memiliki sikap tidak percaya diri,lebih suka berdiam diri dari pada harus bersosialisasi dengan teman-temannya.Hal ini juga membuat guru mata pelajaran sangat sulit untuk berkomunikasi dengan mereka."*

Dari hasil wawancara dengan Guru mata BK di atas dapat memperkuat data

bahwa YR dan LS memiliki sikap kurang percaya diri saat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman atau Guru. Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang penting sebagai sarana untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.

Dari kepercayaan diri yang dimiliki, kesuksesan dan keberhasilan hidup seseorang seseorang akan dapat diprediksikan. Individu yang percaya diri biasanya selalu bersikap optimis dan yakin akan kemampuannya dalam melakukan sesuatu.Sebalikya,individu yang rasa percaya dirinya rendah akan mengalami hambatan-hambatan dalam hidupnya, baik dalam berinteraksi dengan individu lain maupun dalam pekerjaan (Idrus,dkk: 2008).

Kepercayaan diri pada seseorang tidak muncul begitu saja melainkan ada pihak-pihak yang memberi dukungan sehingga pada diri individu tersebut tumbuh kepercayan diri. Menurut Hurlock (2014) yang dimaksud rasa percaya diri adalah kesan (image) karakteristik dirinya, yang mencangkup karakter fisik, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi.

Siswa yang kurang percaya diri antara lain pasif dalam komunikasi, tidak adanya keberanian untuk bertanya dan menanggapi penjelasan guru serta grogi kalau disuruh maju ke depan kelas. Dampak dari semua itu bermuara pada bidang kehidupan karir siswa,yaitu siswa mengalami hambatan dalam merencanakan dan menentukan pilihan karir atau menentukan pilihan study lanjutnya (Mastur,dkk : 2012).

Penelitian dari (Muslihin : 2014) Setiap siswa memiliki rasa percaya diri yang berbeda-beda, ada yang rasa percaya dirinya tinggi dan ada pula yang memiliki rasa percaya diri rendah. Sikap seseorang yang menunjukkan dirinya tidak percaya diri antara lain setiap berbuat sesuatu yang penting dan penuh tantangan sering dihadapi dengan sikap keragu-raguan, tidak yakin, cemas, tidak punya inisiatif, cenderung menghindar, mudah patah semangat, dan tidak berani tampil di depan orang banyak. Rasa tidak percaya diri yang ada pada diri mereka akan membuat mereka takut untuk melakukan dan mencoba sesuatu. Mereka akan selalu merasa tidak mampu dan takut berbuat salah. Ini membuat mereka tidak mengetahui kemampuan atau potensi apa yang mereka miliki dan akan semakin mengubur kemampuan atau potensi yang dimilikinya.

Rasa tidak percaya diri dapat menyerang siapa saja tanpa membedakan golongan tua maupun muda dan pria maupun wanita. Hal tersebut sangat mengganggu kehidupan pribadi maupun

hubungan sosial masyarakat. Tanpa disadari hal ini membuat kita menjadi kurang aman, tidak ingin maju, tidak bahagia, suka uring-uringan dan berbagai macam efek negatif lainnya.

Dengan adanya permasalahan tersebut, sehingga perlu diadakannya penelitian mengenai "Studi Kasus Kepercayaan diri siswa kelas XI SMA NEGERI 4 KEDIRI Tahun pelajaran 2016/2017"

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengunakan rancangan Kualitatif deskriptif, yaitu menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi saat ini tanpa melakukan hipotesis atau membuat prediksi tidak mencari hubungan atau menjelaskan hubungan. Denzin dan Lincoln (dalam Basrowi,dkk :2008) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang di dasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif, perspektif, strategi dan model yang dikembangkan sangat beragam.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus karena dalam penelitian ini peneliti berfokus pada satu masalah yang dialami informan dengan mempelajari latar belakang keadaan informan sekarang dan interaksi informan dengan lingkungan sekitar baik secara individu maupun kelompok.

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dengan menggunakan jenis wawancara baku terbuka yaitu pada bagian wawancara terstruktur menurut moleong (2105) wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-penyyataan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancatra ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesi kerja. Untuk itu petanyaan-pertanyaan disususn dengan rapi dan ketat. Dan Dokumentasi berupa hasil foto sudah banyak di pakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah. Bogan dan biklen (dalam Moleong : 2015).

Menurut Moleong (2015) dalam pengecekan keabsahan temuan terdapat empat kriteria yang di gunakan yaitu Kriterium derajat kepercayaan *(Credibility)*, keteralihan *(Transferability)*, Kebergantungan *(Dependality)*, dan kepastian *(Confirmability)*. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji Kepercayaan *(Credibility)* pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayan penemuan dapat di capai; kedua,

mempertunjukan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang di teliti. Dengan teknik Triangulasi, menurut Moleong (2015) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Dari hasil wawancara dengan informan YR yang menyebutkan bahwa:

> *"YR merasa takut dan memerlukan adaptasi yang cukup lama dengan orang yang baru dia kenal. Sikap kurang percaya diri ini akhirnya berlanjut sampai YR duduk dibangku Sekolah Menegah Atas (SMA) yang ditandai dengan malu-malu, ragu-ragu,dan selalu merasa cemas. Menurut penjelasan YR pada saat itu dia merasa tidak percaya diri karena YR merasa berbeda cara bergaul dengan teman-temannya sehingga membuat YR sering merasa malu dan ragu untuk melakukan sesuatu hal, misalnya saat berkomunikasi secara langsung dan besosialisasi dengan orang baru."*

Hal tersebut sesuai dengan pengertian percaya diri menurut Widjaja (2016) kepercayaan diri adalah satu aspek kepribadian yang terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungannya, dan menurut Hurlock (2014) yang dimaksud rasa percaya diri adalah kesan (image) karakteristik dirinya, yang mencangkup karakter fisik, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi.

Dari wawancara dengan informan LS yang menyebutkan bahwa:

> *"LS memang memiliki sikap tidak percaya diri sejak ia duduk dibangku Sekolah Dasar (SD), karena saat itu LS selalu di ejek dengan teman-temannya karena memiliki badan yang gendut. Karena selalu di ejek oleh teman-temannya. LS sempat melakukan diet pada saat ia duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP), tetapi hasilnya belum maksimal,dan membuat LS tambah tidak percaya diri. Menjadi tidak percaya diri, pendiam, menutup diri dan tidak berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman-temannya, adalah luapan emosi LS yang selalu di ejek teman-temannya baik di sekolah ataupun di lingkungan rumah*"

Hal tersebut sesuai dengan pengertian percaya diri menurut Menurut Hurlock (2014) yang dimaksud rasa percaya diri adalah kesan (image) karakteristik dirinya, yang mencangkup karakter fisik, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi, dan menurut Widjaja (2016) kepercayaan diri adalah satu aspek kepribadian yang terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungannya,

IV. PENUTUP

1. Simpulan

Hasil dari penelitian ini diperoleh data deskripsi kepercayaan diri siswa saat berkomunikasi dan deskripsi kepercayaan diri siswa saat bersosialisasi sebagai berikut:

Deskripsi kepercayaan diri siswa saat berkomunikasi

a. Informan YR diperoleh data sebagai berikut :

"YR selalu merasa malu-malu, ragu-ragu,dan cemas misalnya saat berkomunikasi secara langsung dengan orang baru dia kenal. Pada saat di kelas YR juga menunjukan sikap kurang percaya diri misalnya pada saat ada penjelasan Guru yang tidak YR pahami YR hanya diam saja dan tidak berani bertanya."

b. Informan LS diperoleh data sebagi berikut:

"LS memang memiliki sikap tidak percaya diri terutama pada saat berkomunikasi LS sangat pendiam karena LS tidak Percaya diri dengan betuk tubuhnya yang gendut, LS juga tidak memiliki keberanian untuk bertanya dan menanggapi penjelasan Guru yang belum LS pahami."

Deskripsi kepercayaan diri siswa saat bersosialisai

a. Infoman YR diperoleh data sebagai berikut:

"YR mengatakan bahwa dirinya memang mempunyai sikap tidak percaya diri karena cara bergaul YR dengan teman-temannya berbeda YR merasa kalau teman-temannya suka ramai,dan suka memilih-milih teman. Sedangkan yang di inginkan YR adalah karakter teman yang suka membaca, yang tidak suka ramai dan tidak memilih-milih teman."

b. Infoman LS di peroleh data sebagai berikut:

"Sedangkan informan LS mengatakan bahwa dirinya tidak percaya diri karena LS memiliki fisik yang gendut sehingga LS lebih suka menyendiri dari pada bersosialasi dengan teman-temanya yang selalu menjadkan LS sebagai bahan ejekan di sekolah."

2. Saran

a. Bagi guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat lebih jeli melihat apa saja yang dialami oleh siswa sekolah tersebut dengan mengetahui latar belakang masing-masing siswa.

b. Bagisekolah semoga setelah adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan wadah yang lebih luas bagi pihak Bimbingan dan Konseling untuk menggali informasi diawal saat setelah penerimaan siswa baru agar penanganan lebih mudah dan cepat dilakukan.

V. DAFTAR PUSTAKA

Basrowi,dan Suwandi.(2008).*Memahami penelitian kualitataif.* Jakarta. Rineka Cipta.

Hamdan.(2009).*Hubungan Antara Kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi Pada siswa SMUN 1 Setu Bekasi.*Jurnal.Universitas Guadarma.

Hurlock, E.B. (2014). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan SepanjangRentang Kehidupan* (terjemahan istiwiyanti). jakarta. Erlangga.

Idrus,Muhammad dan Romiati,Anas.(2008).*Hubungan Keprcayaan Diri Remaja Dengan Pola Asuh Orang Tua Etnis Jawa*

Mastur,DYP.Sugiharto,dan Sukiman.(2012).*Konseling Kelompok dengan Teknik Restrukturisasi Kogntif untuk Meningkatkan Kepecayaan Diri Siswa kelas VII SMPN 4 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2011/2012.*Jurnal.Univeritas Negeri Semarang

Moleong.Lexy J. 2012.*Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Rosda.

Muslihin.(2014).*Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadapa Peningkatan Rasa Perccaya diri.*Jurnal.Ikip Veteran Semarang.

Widjaja,Hendra. (2016). *Berani tampil beda dan percaya diri,tutorial lengkap tampil beda dan percaya diri di segala situasi*,yogyakarta.Arsaka.